



Peran Sosial Ekonomi Dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa

Siti Hardian¹, Agus Wahyudin², Purwadi Suhandini³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: [1sitihardian74@yahoo.com](mailto:sitihardian74@yahoo.com)

[2aguswahyudin@mail.unnes.ac.id](mailto:aguswahyudin@mail.unnes.ac.id)

[3suhandinipurwadi@gmail.com](mailto:suhandinipurwadi@gmail.com)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa. 2) pengaruh teman sebaya terhadap karakter siswa. 3) peran sosial ekonomi keluarga dalam memoderasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa. 4) peran sosial ekonomi keluarga dalam memoderasi pengaruh teman sebaya terhadap karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kecamatan Liliraja. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan *two stage random sampling*. Metode dalam pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi, dengan variabel penelitian yaitu, pola asuh orang tua, teman sebaya, karakter siswa, dan sosial ekonomi. Data yang didapat diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa sebesar 75,7%. 2) Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa sebesar 79,8%. 3) Sosial ekonomi tidak berperan signifikan dalam memoderasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa. 4) Sosial ekonomi berperan dalam memoderasi pengaruh teman sebaya terhadap karakter siswa sebesar 81%. Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh orang tua, teman sebaya, dan sosial ekonomi berpengaruh terhadap karakter siswa. Dengan demikian, untuk membentuk karakter siswa yang baik, orang tua harus menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai kepada anak, serta mengawasi siswa dalam pergaulan teman sebayanya, sehingga tidak terpengaruh dengan teman sebaya yang tidak baik yang akan mempengaruhi karakter siswa.

Kata Kunci: Karakter Siswa; Pola Asuh Orang Tua; Teman Sebaya; Sosial Ekonomi

Abstract: The purpose of this study was to analyze 1) Effect of parenting style on the students' character. 2) Effect of peers on the students' character. 3) Role of family's social economic in moderating the influence of parenting style on students' character. 4) Role of family's social economic in moderating the influence of peers on students' character. This research is a quantitative research. Population of this study were all fifth-grade students of SDN Liliraja District. The sampling technique used cluster random sampling technique with two stage random sampling. Methods in collecting data are questionnaires and documentation. The results of this study are 1) Parenting style has a significant effect on students' character by 75.7%. 2) Peers has a significant effect on students' character by 79.8%. 3) Social economy doesn't has a significant role in moderating the effect of parenting style on students' character. 4) Social economy has a role in moderating the influence of peers on students' character by 81%. Thus, to shape good character of students, parents must apply appropriate parenting styles to students, and supervise students in the association of their peers, so they are not influenced by bad peers that will affect the character of students.

Keywords: Students Character; Parenting Style; Peers; Social-Economic

PENDAHULUAN

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Menurut Zubaidi (2012) secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga.

Saat ini terjadi krisis moral yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan anak-anak. Kasus kenakalan anak-anak masih saja terus terjadi. Akibat yang ditimbulkan sangat serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan tersebut telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Berbagai alternatif solusi permasalahan karakter bangsa diajukan sebagai upaya mencegah kejadian yang belum terjadi dan mengurangi atau menghilangkan permasalahan karakter. Salah satu usaha terkait dengan mengatasi permasalahan karakter adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, Pasal I UU SISDIKNAS tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 tersebut tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tapi juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir generasi berkarakter yang menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pada kenyataannya meskipun pendidikan karakter di sekolah telah diupayakan dengan maksimal akan tetapi, berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 07 Salotungo ditemukan beberapa fakta bahwa perilaku beberapa siswa di SD Negeri 07 Salotungo masih belum sesuai dengan 5 nilai-nilai utama yang diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter yaitu terdapat 36,42% siswa yang belum memenuhi nilai religius, 37,86% siswa yang belum memenuhi nilai nasionalis, 44,61% siswa

yang belum memenuhi nilai mandiri, 30,93% siswa yang belum memenuhi nilai gotong royong, dan 28,53% siswa yang belum memenuhi nilai integritas.

Hasil observasi tersebut menampakkan bahwa meskipun penguatan pendidikan karakter di sekolah telah diupayakan dengan berbagai cara untuk memperbaiki permasalahan karakter. Akan tetapi, permasalahan tersebut belum dapat terselesaikan. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya upaya untuk mengoptimalkan pembentukan dan pengembangan karakter siswa dari berbagai pihak, bukan hanya sekolah.

Karakter dapat membedakan satu orang dengan orang lainnya, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap dan perilaku. Proses pembentukan karakter memerlukan pihak-pihak yang saling mendukung satu sama lain, seperti yang dipaparkan (Subianto, 2013) bahwa “ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak, yaitu: keluarga, sekolah, dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus ada dalam hubungan yang sinergis”.

Penelitian lainnya tentang hubungan pola asuh orang tua dan karakter siswa dilakukan (Angraini, Hartuti, & Sholihah, 2018) menyimpulkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter, tergambar dari rata-rata pola asuh orang tua sebesar 77,08% dengan tingkat kepribadian siswa tergolong pada kategori sedang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pertama, Nasional, Islam, Nurul, & Depok, 2018) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua hanya berpengaruh 18% terhadap pembentukan karakter siswa. Faktor lainnya dipengaruhi oleh teman sebaya sebesar 72% dan konsep diri berpengaruh sebesar 13%.

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Abdullah Nasih Ulwan dalam (Imron, 2016) berpendapat bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan adalah tanggung jawab dalam pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasional,

pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual. Orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai kepada anak-anaknya. Mewariskan nilai-nilai itu melalui pola asuh dan pendidikan.

Menurut (Hasanah, 2016) “Pola asuh yang dilakukan setiap orang tua secara alami akan membentuk kepribadian seseorang, sehingga terjadi suatu perkembangan psikis pada diri individu untuk membentuk kepribadian yang berkarakter. Syarat paling utama pola asuh orang tua yang efektif adalah landasan cinta dan kasih sayang dari orang tua dan Kontrol yang baik dalam mengendalikan perilaku terhadap anaknya.

Pada kenyataannya tidak semua orang tua mengasuh anaknya secara efektif, banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Pekerjaan yang sangat berat, orang tua terkadang mendidik anaknya secara tidak baik, bahkan anak yang ditinggal orang tuanya bekerja diluar kota akan ditinggal kepada kakek dan neneknya, sehingga anaknya kurang perhatian dari orang tuanya. Sedangkan, orang tua harus masuk kerja pada pagi hari dan pulang sore sehingga mereka terkadang tidak memperhatikan anaknya dan membebaskan anaknya bergaul tanpa memperhatikannya. Sehingga, lingkungan pertemanan anak akan sangat mempengaruhi karakter anak.

Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh yang bervariasi antara teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap karakter. Pengaruh variabel bebas teman sebaya dan pola asuh orang tua yang telah dibahas diatas dengan bukti penelitian terdahulu memberikan hasil yang tidak konsisten terhadap karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya yang baik dan pola asuh orang tua yang baik belum tentu akan menjamin karakter. Dengan adanya *research gap* diatas sehingga diajukan variabel moderating.

Dengan adanya variabel moderating yaitu tingkat sosial ekonomi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap variabel bebas dan dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Fenomena dilapangan banyak dijumpai interaksi teman sebaya siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi keluarga siswa, yang dapat mempengaruhi

karakter siswa. Siswa dengan karakter yang buruk tidak hanya dipengaruhi oleh teman sebaya dan pola asuh orang tua saja melainkan ada faktor lain yang dapat mengurangi atau meningkatkan pengaruh teman sebaya dan pola asuh orang tua yang berdampak pada karakter siswa, yaitu tingkat sosial ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karakter siswa tersebut akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisa pengaruh kausalitas antar variabel. Adapun untuk mengetahui variabel moderating menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan *two stage cluster sampling* atau pengambilan klaster dengan dua tahap. Adapun 4 SD yang dipilih tersebut adalah SDN 176 Dabbare sebanyak 29 siswa, SDN 71 Maccini sebanyak 25 siswa, SDN 76 Tengapadange sebanyak 21 siswa, dan SDN 212 Rompegading sebanyak 27 siswa, sehingga jumlah totalnya 102 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang didapat diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif mengenai variabel pola asuh orang tua (X1), teman sebaya (X2), sosial ekonomi (X3), dan karakter siswa (Y) yaitu sebagai berikut.

a. Deskripsi Karakter Peserta Didik

Hasil analisis variabel karakter peserta didik siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Karakter Siswa Kelas V di SDN 176 Dabbare, SDN 71 Maccini, SDN 76 Tengapadange, dan SDN 212 Rompegading

Interval	Kriteria	Frequency	Persentase (%)
122 < x ≤ 145	Sangat Baik	17	21%
99 < x ≤ 122	Baik	38	47%
75 < x ≤ 99	Cukup Baik	13	16%
52 < x ≤ 75	Kurang Baik	13	16%
29 < x ≤ 52	Tidak Baik	0	0
Jumlah		81	100 %

Sumber: Hasil angket karakter siswa, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa karakter siswa kelas V di SDN 176 Dabbare, SDN 71 Maccini, SDN 76 Tengapadange, dan SDN 212 Rompegading berdasarkan kriteria karakter siswa yaitu, sangat baik sebesar 21%, baik sebesar 47%, cukup baik sebesar 16%, kurang baik sebesar 16%, dan tidak ada yang memenuhi kriteria tidak baik. Nilai mean untuk variabel karakter siswa adalah 104,46 yang berada pada interval $99 < x \leq 122$ dalam kriteria baik.

b. Deskripsi Pola Asuh Orang Tua (X_1)

Hasil analisis variabel karakter peserta didik siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas V di SDN 176 Dabbare, SDN 71 Maccini, SDN 76 Tengapadange, dan SDN 212 Rompegading

Interval	Kriteria	Frequency	Persentase (%)
84 < x ≤ 100	Sangat Baik	15	19 %
68 < x ≤ 84	Baik	43	53 %
52 < x ≤ 68	Cukup Baik	9	11 %
36 < x ≤ 52	Kurang Baik	14	17 %
20 < x ≤ 36	Tidak Baik	0	0
Jumlah		81	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas V di SDN 176 Dabbare, SDN 71 Maccini, SDN 76 Tengapadange, dan SDN 212 Rompegading berdasarkan kriteria angket pola asuh orang tua yaitu, sangat baik sebesar 19%, baik sebesar 53%, cukup baik sebesar 11%, kurang baik sebesar 17%, dan tidak ada yang memenuhi kriteria tidak baik. Nilai mean untuk variabel pola asuh orang tua siswa adalah 71,83 yang berada pada interval $68 < x \leq 84$ dalam kriteria baik. Berdasarkan

penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas V di SDN 176 Dabbare, SDN 71 Maccini, SDN 76 Tengapadange, dan SDN 212 Rompegading adalah baik.

c. Deskripsi Teman Sebaya (X_2)

Hasil analisis variabel teman sebayasiswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Teman Sebaya Siswa Kelas V di SDN 176 Dabbare, SDN 71 Maccini, SDN 76 Tengapadange, dan SDN 212 Rompegading

Interval	Kriteria	Frequency	Persentase (%)
97 < x ≤ 115	Sangat Baik	13	16 %
78 < x ≤ 97	Baik	35	43 %
60 < x ≤ 78	Cukup Baik	18	22 %
41 < x ≤ 60	Kurang Baik	15	19 %
23 < x ≤ 41	Tidak Baik	0	0
Jumlah		81	100 %

Rompegading

Tabel di atas menunjukkan bahwa teman sebaya siswa kelas V di SDN 176 Dabbare, SDN 71 Maccini, SDN 76 Tengapadange, dan SDN 212 Rompegading berdasarkan kriteria angket teman sebaya yaitu, sangat baik sebesar 16%, baik sebesar 43%, cukup baik sebesar 22%, kurang baik sebesar 19%, dan tidak ada yang memenuhi kriteria tidak baik. Nilai mean untuk variabel teman sebaya adalah 80,65 yang berada pada interval $78 < x \leq 97$ dalam kriteria baik.

d. Deskripsi Sosial Ekonomi (X_3)

Hasil analisis variabel sosial ekonomi siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Deskripsi Sosial Ekonomi Siswa Kelas V di SDN 176 Dabbare, SDN 71 Maccini, SDN 76 Tengapadange, dan SDN 212 Rompegading

Interval	Kriteria	Frequency	Persentase (%)
71 < x ≤ 85	Sangat Tinggi	15	19 %
58 < x ≤ 71	Tinggi	23	28 %
44 < x ≤ 58	Sedang	16	20 %
31 < x ≤ 44	Rendah	25	31 %
17 < x ≤ 31	Sangat Rendah	2	2 %
Jumlah		81	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sosial ekonomi siswa kelas V di SDN 176 Dabbare, SDN 71 Maccini, SDN 76 Tengapadange, dan

SDN 212 Rompegading berdasarkan kriteria angket sosial ekonomi yaitu, sangat tinggi sebesar 19%, tinggi sebesar 28%, sedang sebesar 20%, rendah sebesar 31%, dan sangat rendah sebesar 2%. Nilai mean untuk variabel sosial ekonomi adalah 55,28 yang berada pada interval $44 < x \leq 58$ dalam kriteria sedang. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi siswa kelas V di SDN 176 Dabbare, SDN 71 Maccini, SDN 76 Tengapadange, dan SDN 212 Rompegading adalah sedang.

2. Hasil Analisis Inferensial

a. Moderated Regretion Analysis (MRA)

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terdapat heteroskedastisitas dan multikolonieritas. Oleh karena itu, data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Siswa dengan Sosial Ekonomi sebagai Variabel Moderating

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-16.180	26.549			
	X1	1.558	.365	1.054	4.271	<.001
	Moderate	.783	.605	.549	1.293	.200
	X1X3	-.008	.008	-.665	-1.089	.280

a. Dependent Variable: Y
 Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari nilai tabel di atas, koefisien regresi pola asuh orang tua (X_1) bernilai positif sebesar 1,558 terhadap karakter siswa (Y), artinya semakin meningkat pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak makan semakin baik karakter siswa.

Berdasarkan hasil persamaan regresi diketahui bahwa variabel sosial ekonomi merupakan variabel moderating yang dapat memengaruhi pengaruh teman sebaya terhadap karakter siswa karena nilai b_5 (-0,008) < nilai sig. (0,05). Nilai koefisien regresi negatif yang berarti, apabila variabel moderating naik atau memengaruhi pola asuh orang tua maka karakter siswa akan turun.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Teman Sebaya terhadap Karakter Siswa dengan Sosial Ekonomi sebagai Variabel Moderating

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-30.709	23.019			
	X2	1.641	.289	1.350	5.680	<.001
	Moderate	1.072	.502	.751	2.135	.036
	X2X3	-.012	.006	-1.131	-2.110	.038

a. Dependent Variable: Y

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien regresi teman sebaya (X_2) bernilai positif sebesar 1,641 terhadap karakter siswa (Y), artinya semakin meningkat atau baik teman sebaya siswa maka semakin baik karakter siswa. Berdasarkan hasil persamaan regresi diketahui bahwa variabel sosial ekonomi merupakan variabel moderating yang dapat memengaruhi pengaruh teman sebaya terhadap karakter siswa karena nilai b_6 (-0,012) < nilai sig. (0,05).

Nilai koefisien regresi negatif yang berarti, apabila variabel moderating naik atau memengaruhi teman sebaya maka karakter siswa akan turun.

b. Hasil Uji Pengaruh Langsung

1) Hasil Uji Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Siswa.

Berdasarkan Hasil Uji Statistik t Pola Asuh Orang terhadap Karakter Siswa menunjukkan bahwa skor dari t_{hitung} bagi variabel pola asuh orang tua sebesar 15,666. Berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian nilai t_{tabel} sebesar 0,2185 dengan taraf signifikansi sebesar 0,005 atau 5%. Sehingga jika membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap karakter siswa diterima.

2) Hasil Uji Pengaruh Teman Sebaya terhadap Karakter Siswa

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa skor dari t_{hitung} bagi variabel teman sebaya sebesar 17,689. Berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian nilai t_{tabel} sebesar 0,2185 dengan taraf signifikansi sebesar 0,005 atau

5%. Sehingga jika membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 yang mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap karakter siswa diterima.

c. Hasil Uji Pengaruh Variabel Moderating

1) Hasil Uji Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Siswa dengan Sosial Ekonomi sebagai Variabel Moderating.

Dapat dilihat hasil analisis regresi memperoleh nilai signifikansi 0,280 lebih besar dari limit signifikansi 0,05 ($0,280 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi tidak berperan signifikan dalam memoderasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa. Karena dari hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya peran yang signifikan sosial ekonomi dalam memoderasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa maka tidak dilakukan uji koefisien determinasi.

2) Hasil Uji Pengaruh Teman Sebaya terhadap Karakter Siswa dengan Sosial Ekonomi sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,038 lebih kecil dari limit signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan sosial ekonomi berperan signifikan dalam memoderasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam persamaan regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi R^2 dapat diketahui bahwa teman sebaya mempengaruhi karakter siswa sebesar $0,798 \times 100\% = 79,8\%$, sisanya sebesar 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Sementara itu, hasil analisis koefisien determinasi R^2 dapat diketahui bahwa sosial ekonomi berperan dalam memengaruhi teman sebaya terhadap karakter siswa sebesar $0,810 \times 100\% = 81\%$, sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Siswa

Berdasarkan hasil angket pola asuh orang tua siswa kelas V di SDN Kecamatan Liliriaja berada pada rentang baik dengan persentase 53%. Sedangkan hasil angket karakter siswa kelas V di SDN Kecamatan Liliriaja berada pada rentang baik dengan persentase 47%.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap karakter siswa 75,7%. Sedangkan 24,3% merupakan pengaruh variabel lainnya yang tidak diteliti. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zainudin Andi, Hambali, & Zahirman, 2016) kontribusi variabel pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 38,5%.

Dengan demikian untuk meningkatkan karakter siswa, orang tua harus menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak di lingkungan keluarga. Hal ini erat kaitannya dengan cara orang tua berkomunikasi dengan anak, cara orang tua membimbing, mengarahkan, dan memberikan hukuman kepada anak. Dengan pola asuh yang tepat dan sesuai yang dibutuhkan anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik yang ia dapat kan dari lingkungan keluarga.

2. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Karakter Siswa

Berdasarkan angket teman sebaya, teman sebaya kelas V di SDN Kecamatan Liliriaja berada pada rentang baik dengan persentase 43%. Sedangkan, angket karakter siswa kelas v di SDN Kecamatan Liliriaja berada pada rentang baik dengan persentase 47%.

Dari hasil pengujian statistik, terdapat pengaruh teman sebaya yang signifikan terhadap karakter siswa sebesar 79,8%. Maka terlihat jelas bahwa teman sebaya dapat memengaruhi karakter siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susanto & Aman, 2016) yang mengatakan bahwa teman sebaya pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 70,04% terhadap karakter siswa.

Dalam penelitian ini, teman sebaya berpengaruh terhadap karakter siswa. Karena teman sebaya menjadi lingkungan yang

signifikan bagi perkembangan anak. Anak menghabiskan banyak waktu dengan teman sebaya sehingga anak dapat terpengaruh menjadi seperti teman sebayanya. Teman sebaya yang baik dapat memengaruhi anak untuk berperilaku baik yang akan menjadi kebiasaan sehingga anak memiliki karakter yang baik, begitupun sebaliknya.

3. Peran Sosial Ekonomi dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Siswa

Berdasarkan hasil persamaan regresi diketahui bahwa nilai $b_5 (-0,008) < \text{nilai sig. } (0,05)$. Akan tetapi, nilai signifikansi 0,280 lebih besar dari limit signifikansi 0,05 ($0,280 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi tidak berperan signifikan dalam memoderasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa Kelas V di SDN Kecamatan Liliraja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Riza, 2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kondisi ekonomi orang tua dengan pola asuh anak PAUD Terpadu SKB Bantul yang dibuktikan dengan hasil pengujian dengan nilai Chi-Square sebesar 5,67 ($< 12,59$) dengan tingkat signifikansi (p-value) 0,461 (0,05).

Setiap orang tua ingin memiliki anak yang mempunyai karakter yang baik, dengan menerapkan pola asuh yang menurutnya tepat untuk mendidik anaknya menjadi anak yang memiliki karakter baik, terlepas dari keadaan sosial ekonomi keluarganya. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan agar karakter anak menjadi lebih baik.

4. Peran Sosial Ekonomi dalam Memoderasi Pengaruh Teman Sebaya terhadap Karakter Siswa

Berdasarkan hasil persamaan regresi diketahui bahwa variabel sosial ekonomi merupakan variabel moderating yang dapat memengaruhi pengaruh teman sebaya terhadap karakter siswa karena nilai $b_6 (-0,012) < \text{nilai sig. } (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa sosial ekonomi berperan memoderasi pengaruh teman sebaya terhadap karakter siswa kelas V di SDN Kecamatan Liliraja.

Sosial ekonomi siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat sosial ekonomi keluarga yang tinggi dapat menjalin relasi pertemanan yang tinggi terhadap teman

sebaya. Sedangkan, siswa yang memiliki status sosial ekonomi keluarga yang rendah menjalin relasi pertemanan yang rendah dengan teman sebayanya. Sehingga, sosial ekonomi menjadi salah satu penunjang anak dalam menentukan teman sebayanya yang akan berpengaruh terhadap karakter anak

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sosial menunjukkan bahwa sosial ekonomi berperan dalam memoderasi pengaruh teman sebaya terhadap karakter siswa kelas V di SDN Kecamatan Liliraja sebesar 81%. Dilihat dari nilai koefisien regresi $b_6 (-0,012)$ yang bernilai negatif, maka jika variabel sosial ekonomi naik atau memengaruhi teman sebaya maka karakter siswa akan turun. Sehingga semakin rendah sosial ekonomi memoderasi pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi karakter siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa, pola asuh orang tua dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa Kelas V di SDN Kecamatan Liliraja. Artinya, pola asuh orang tua dan teman sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Apabila pola asuh orang tua dan teman sebaya baik maka karakter siswa baik. Sebaliknya, apabila pola asuh orang tua dan teman sebaya tidak baik maka karakter siswa tidak baik pula. Sementara sosial ekonomi tidak berperan signifikan dalam memoderasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa Kelas V di SDN Kecamatan Liliraja. Namun sosial ekonomi berperan dalam memoderasi pengaruh teman sebaya terhadap karakter siswa kelas V di SDN Kecamatan Liliraja. Artinya, semakin rendah sosial ekonomi memoderasi pengaruh teman sebaya maka semakin baik karakter siswa. Sebaliknya, semakin tinggi sosial ekonomi memoderasi pengaruh teman sebaya maka semakin tidak baik karakter siswa.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah dalam meningkatkan karakter siswa, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter

siswa. Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai untuk anak. Dalam meningkatkan karakter siswa, guru dan orang tua diharapkan selalu mengawasi teman sebaya siswa. Sehingga siswa tidak bergaul dengan teman sebaya yang memiliki karakter tidak baik. Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan karakter siswa hendaknya mengembangkan variabel bebas dan variabel moderating lainnya. Karena karakter siswa dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, A., Hartuti, P., & Sholihah, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Sma Di Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.10-18>
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate bagi Program SPSS. Semarang: UNDIP.
- Hasanah, U. (2016). Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Elementary*, 2(1), 72–82.
- Imron, A. (2016). Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Edukasia Islamika*, 1, 89. Diambil dari <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/771>
- Pertama, S. M., Nasional, K. P., Islam, S. M. P., Nurul, T., & Depok, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 62–73. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21675>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Susanto, A. A. V., & Aman, A. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa Smp. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105–111. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8011>
- Zainudin Andi, Hambali, & Zahirman. (2016). the Influence of Parenting Parents Based of Socio- Siswa Di Smp Negeri 4 Keritang Kabupaten. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 3(2), 1–15.
- Zubaidi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.